



ARTIKEL PENELITIAN

ARTIKEL PENELITIAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN RSUD SAWAHLUNTO SETELAH PENERAPAN POLA PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERA TAHUN 2011

Andria Prima Rosyadi¹, Handayani², Doni Saputra³

ABSTRACT

By

Andria Prima Rosyadi

Financial performance reports are used to provide relevant information on financial and Position of all transactions made during the period. Financial performance assessments conducted to compare the results with the expected results, and to analyze the deviation from the target set at the beginning. The purpose of this study is to assess the financial performance of the District General Hospital Sawahlunto After application of Financial Management Pattern of Regional Public Service Board Sawahlunto Year 2011. This study uses financial data Sawahlunto Hospital in 2011. The research was carried out since July-November 2012. The result showed -35.71% Profitability, Liquidity, which consists of quick ratio, current ratio and cash ratio by 1109.61%, 701.42% and 260%, Solvency 0.77%. Assessment of cost recovery rate is 55, 47%. achievement of revenue target of 88.68%. Assessment of the efficiency of 116.77% financing.

Key words: financial performance, local public service agencies, financial data

1. Mahasiswa Kedokteran Universitas Riau
2. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau
3. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto

PENDAHULUAN

Latar belakang: Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.¹ Kinerja saat ini menjadi isu dunia dikarenakan adanya tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan yang prima dan bermutu tinggi. Oleh karena itu kinerja setiap unit usaha dituntut untuk meningkatkan mutu dan bekerja lebih efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang optimal.

Penilaian kinerja merupakan aktifitas membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, serta menganalisa terjadinya penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan di awal.² Penilaian kinerja saat ini merupakan salah satu tolok ukur untuk menentukan mutu pelayanan yang diberikan. Salah satu metode yang digunakan untuk penilaian kinerja dapat ditinjau dari perspektif keuangan.³ Rumah sakit –sebagai sebuah unit usaha- juga menerapkan penilaian kinerja dalam mengevaluasi mutu pelayanannya. Rumah sakit –menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009- didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan per orang secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.⁴ Rumah sakit merupakan institusi yang padat modal, -baik dari segi teknologi maupun tenaga kerja- sehingga pengelolaan rumah sakit tidak bisa sebagai unit sosial saja, tetapi juga dari segi ekonomi harus diperhitungkan. Dari paradigma tersebut membuat rumah sakit harus mempertanggungjawabkan kinerja secara menyeluruh, baik kinerja dari pelayanan rumah sakit tersebut dari segi keuangan maupun non keuangan dengan memperhatikan standar mutu pelayanan yang senantiasa terus menerus perlu ditingkatkan.

Biaya kesehatan yang cenderung terus meningkat, menjadikan rumah sakit –terutama rumah sakit milik pemerintah- dituntut untuk secara mandiri mengatasi masalah tersebut. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi rumah sakit pemerintah karena segmen pelanggan mereka kebanyakan adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah.⁵ Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, rumah sakit diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pelayanan. Pemerintah telah menerbitkan Undang-undang RI nomor 1 tahun 2004 tentang pembendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri RI nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Pola Pengelolaan Keuangan (PPK) Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).^{6,7,8} Regulasi-regulasi tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Penelitian mengenai evaluasi kinerja keuangan rumah sakit sudah pernah dilakukan oleh Carolina Prihandini (2008) di RSUP Fatmawati kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. berdasarkan penelitian diperoleh rentabilitas RSUP Fatmawati Tahun 2005 (-32,74%), likuiditas rasio lancar (697,46%), likuiditas rasio cepat (581,43%), likuiditas rasio kas (439,08%), dan *cost recovery rate* (81,07%). Analisis keuangan RSUP Fatmawati secara keseluruhan sudah baik, namun Rentabilitas (negatif) dan *cost recovery rate* kurang dari 100%, ini menunjukkan penghasilan operasional RSUP Fatmawati belum dapat menutupi

biaya produksinya. Walaupun demikian hal ini memperlihatkan bahwa operasional pelayanan kesehatan RSUP Fatmawati bukan untuk mencari keuntungan.⁹

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sawahlunto merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto mulai tanggal 3 Januari 2011 telah menerapkan PPK BLUD dengan prinsip tidak semata-mata untuk mencari keuntungan.¹⁰ Sampai saat ini RSUD Sawahlunto belum pernah melakukan evaluasi kinerja –terutama segi keuangan- sejak diterapkan konsep PPK BLUD. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD Sawahlunto apakah saat ini sudah sesuai dengan konsep penerapan PPK BLUD berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 dan *Business Plan* RSUD Sawahlunto.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 menjelaskan tentang evaluasi dan penilaian kinerja dari aspek keuangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 127 ayat 1, dapat diukur berdasarkan tingkat kemampuan BLUD dalam memperoleh hasil usaha atau hasil kerja dari layanan yang diberikan (rentabilitas), memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), memenuhi seluruh kewajibannya (solvabilitas), kemampuan penerimaan dari jasa layanan untuk membiayai pengeluaran (cost recovery rate). Dan berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto menjelaskan tentang evaluasi kinerja keuangan didalam Peta Target Strategi yaitu lini pelayanan (*revenue centre*) dapat mencapai target minimal 85% dan tiap lini pelayanan (*revenue centre*) mampu menekan pembiayaan 5% pertahun.¹¹

Perumusan masalah: Penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan untuk membandingkan hasil yang dicapai –terutama setelah penerapan PPK BLUD dengan hasil yang diharapkan, serta menganalisa terjadinya penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan di awal. Penilaian ini diperlukan untuk perbaikan mutu pelayanan yang berkesinambungan.

Pertanyaan penelitian dalam makalah ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan CRR RSUD SWL tahun 2011 ?
2. Berapakah target awal pendapatan RSUD Sawahlunto tahun 2011 ?
3. Apakah ada selisih antara realisasi pendapatan dibandingkan dengan target awal pendapatan ?
4. Apakah ada selisih antara realisasi pembiayaan dibandingkan dengan target awal pembiayaan?
5. Jika ada selisih;
 - a. Terjadi pada *revenue centre* mana saja ?
 - b. Bagaimana analisa tersebut jika dibandingkan dengan *Business Plan* RSUD Sawahlunto ?

Tujuan penelitian

Tujuan umum

Diketuainya evaluasi kinerja keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011 setelah penerapan PPK BLUD.

Tujuan khusus

1. Diketuainya tingkat capaian pendapatan (rentabilitas) RSUD Sawahlunto Tahun 2011.
2. Diketuainya kemampuan (likuiditas) RSUD Sawahlunto tahun 2011.
3. Diketuainya kemampuan (solvabilitas) RSUD Sawahlunto tahun 2011.
4. Diketuainya *cost recovery rate* RSUD Sawahlunto tahun 2011.
5. Diketuainya besaran pendapatan yang diperkirakan dan pendapatan riil pada tiap *revenue center* di RSUD Sawahlunto tahun 2011.
6. Diketuainya besaran pembiayaan yang diperkirakan dan pembiayaan riil pada tiap *revenue center* di RSUD Sawahlunto tahun 2011.
7. Diketuainya kinerja keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011.

Manfaat penelitian

Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang ilmu manajemen rumah sakit serta ekonomi kesehatan.

Manfaat bagi RSUD Sawahlunto

Dapat memberikan informasi mengenai kinerja perspektif keuangan RSUD Sawahlunto Tahun 2011

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif retrospektif. Dikatakan kuantitatif karena dilakukan analisis data keuangan RSUD Sawahlunto untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja keuangan PPK BLUD RSUD Sawahlunto tahun 2011. Dikatakan kualitatif karena dilakukan wawancara kepada Direktur RSUD Sawahlunto mengenai tanggapan beliau tentang hasil analisis kinerja keuangan PPK BLUD RSUD Sawahlunto. Dikatakan retrospektif karena penelitian ini menggunakan data tahun 2011 untuk dievaluasi dan dijadikan sebagai pertimbangan untuk evaluasi kinerja keuangan PPK BLUD RSUD Sawahlunto tahun 2012.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Maret 2012 dengan melakukan survey awal pada tanggal 22-25 Maret 2012. Pengambilan data penelitian dilakukan di RSUD Sawahlunto selama bulan Mei-November 2012.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan dari bagian keuangan RSUD Sawahlunto. Sampel dalam penelitian ini adalah lini pelayanan *revenue centre* yaitu: Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Laboratorium, Instalasi Rawat Intensif, Instalasi Radiologi, Instalasi Fisioteraphy, Unit Tranfusi Darah, Unit Hemodialisa, Unit Farmasi.

Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif (tahun anggaran sebelumnya) dengan formulir isian yang telah disediakan berdasarkan data sekunder dari RSUD Sawahlunto yaitu:

1. Neraca RSUD Sawahlunto tahun 2011.
2. Target pendapatan dan pembiayaan disetiap lini pelayanan (*revenue centre*).
3. Realisasi pendapatan dan pembiayaan disetiap lini pelayanan (*revenue centre*).

Definisi operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini terlihat dalam table dibawah.

Tabel 3.1 Definisi operasional

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Skala	Keterangan
1.	Rentabilitas	Hasil dari tingkat capaian pendapatan RSUD Sawahlunto tahun 2011.	Rasio	$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{modal usaha}} \times 100\%$
2.	Likuiditas	Kemampuan RSUD Sawahlunto untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • $\text{Rasio lancar} = \frac{\text{harta lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ • $\text{Rasio cepat} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ • $\text{Rasio kas} = \frac{(\text{kas} + \text{bank})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$
3.	Solvabilitas	Kemampuan RSUD Sawahlunto membayar seluruh hutangnya	Rasio	$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{kewajiban jangka pendek} + \text{kewajiban jangka panjang}}{\text{total aset}} \times 100\%$
4.	<i>Cost recovery rate</i>	Perbandingan seluruh pendapatan RSUD Sawahlunto dengan seluruh biaya produksi	Rasio	$\text{Cost Recovery Rate} = \frac{\text{seluruh pendapatan}}{\text{seluruh biaya produksi}} \times 100\%$

5.	Kinerja keuangan RSUD Sawahlunto	Hasil yang telah dicapai RSUD Sawahlunto setelah menerapkan PPK BLUD dalam bidang keuangan dibandingkan dengan rencana atau target yang ditetapkan	Ordinal	Diklasifikasikan menjadi 2: <ul style="list-style-type: none"> • Baik jika dapat mencapai target yang telah ditetapkan • Buruk jika belum mencapai target yang telah ditetapkan
6.	% Capaian pendapatan @ revenue center	Perbandingan pendapatan yang diharapkan dengan pendapatan riil	Rasio	Capaian pendapatan = $\frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{target pendapatan}} \times 100\%$
7.	% Efisiensi pembiayaan pada @ revenue center	Perbandingan pembiayaan yang diperkirakan dengan pembiayaan riil	Rasio	Efisiensi pembiayaan = $\frac{\text{realisasi pembiayaan}}{\text{target pembiayaan}} \times 100\%$

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara manual dengan perhitungan kuantitatif menggunakan metode analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan RSUD Sawahlunto. Analisis terhadap kinerja keuangan pada RSUD Sawahlunto yang dibahas dalam penulisan ini mengacu pada analisis rasio keuangan yang informasinya diperoleh pada neraca, laporan estimasi belanja dan pendapatan serta laporan pendapatan dan pembiayaan *revenue center* RSUD Sawahlunto tahun 2011. Untuk mengetahui kinerja keuangan maka dilakukan perhitungan rasio keuangan yang dapat menunjukkan keuangan RSUD Sawahlunto secara menyeluruh dan transparan. Adapun rasio keuangan yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis laporan keuangan RSUD Sawahlunto adalah rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio *cost recovery rate* serta capaian pendapatan dan efisiensi pembiayaan *revenue center* RSUD Sawahlunto tahun 2011

HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011 terdiri dari neraca dan laporan estimasi belanja dan pendapatan yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan keuangan RSUD Sawahlunto. Berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto perkiraan total pendapatan tahun 2011 sebesar Rp. 13.308.104.532,- dan realisasi total pendapatan tahun 2011 diperoleh sebesar Rp. 11.482.997.230,- jadi terdapat selisih diantara perkiraan dibandingkan realisasi sebesar Rp. 1.825.107.302,-. Neraca serta laporan estimasi belanja dan pendapatan RSUD Sawahlunto tahun 2011 terlampir.

Analisis rentabilitas RSUD Sawahlunto tahun 2011

Untuk mengetahui rentabilitas RSUD Sawahlunto tahun 2011 maka perlu diketahui total laba bersih dan modal yang menghasilkan laba itu sendiri. Total laba bersih yaitu seluruh pendapatan dikurangi dengan total modal. Berdasarkan data keuangan RSUD Sawahlunto, besaran seluruh pendapatan riil sebesar Rp. 11.482.997.230,- sedangkan modal yang dipakai sebesar Rp. 20.699.459.623,-. Untuk memperoleh hasil rentabilitas maka perlu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Total laba bersih}}{\text{Total modal}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 11.482.997.230} - \text{Rp. 20.699.459.623}}{\text{Rp. 20.699.459.623}} \times 100 \% \\ &= -44,59 \% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan arti Rp. 1 modal sendiri dapat memberikan laba sebesar -44,59 % .

Analisis likuiditas RSUD Sawahlunto tahun 2011

Untuk dapat melakukan analisis likuiditas RSUD Sawahlunto, maka harus diketahui terlebih dahulu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan RSUD Sawahlunto untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan data keuangan RSUD Sawahlunto, didapatkan aset lancar sebesar Rp. 4.048.896.748,- sedangkan kewajiban jagka pendek didapatkan sebesar Rp. 364.893.119. Rasio lancar dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 4.048.896.748}}{\text{Rp. 364.893.119}} \times 100 \% \\ &= 1109,61 \% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan arti Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar sebesar 1109,61 %.

Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan RSUD Sawahlunto untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan. Berdasarkan data keuangan RSUD Sawahlunto didapatkan aset lancar sebesar Rp. 4.048.896.748,- dan persediaan didapatkan sebesar Rp. 1.489.458.168,- sedangkan kewajiban jangka pendek didapatkan sebesar Rp. 364.893.119,-. Rasio cepat dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{(\text{Aset lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 4.048.896.748} - \text{Rp. 1.489.458.168}}{\text{Rp. 364.893.119}} \times 100 \% \\ &= 701,42 \% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan arti Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar diluar persediaan sebesar 701,42 %

Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas menunjukkan kemampuan RSUD Sawahlunto untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang tunai baik dari kas maupun di bank. Berdasarkan data keuangan RSUD Sawahlunto didapatkan kas sebesar Rp. 948.754.860,- dan tidak memiliki aset di bank, sedangkan kewajiban jangka pendek didapatkan sebesar Rp. 364.893.119. Rasio kas dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100 \% \\ &= \frac{(\text{Rp. } 948.754.860 + \text{Rp } 0)}{\text{Rp. } 364.893.119} \times 100 \% \\ &= 260 \% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan arti Rp. 1 kewajiban jangka pendek dapat dijamin oleh kas sebesar 260 %.

Analisis solvabilitas RSUD Sawahlunto tahun 2011

Analisis solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan RSUD Sawahlunto untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila instansi ini dibubarkan (likuidasi). Berdasarkan data keuangan RSUD Sawahlunto didapatkan kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 364.893.119,- dan tidak memiliki kewajiban jangka panjang, sedangkan total aset didapatkan sebesar Rp. 47.376.040.124. Untuk memperoleh hasil solvabilitas maka perlu dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{\text{Kewajiban jangka pendek} + \text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. } 364.893.119 + \text{Rp. } 0}{\text{Rp. } 47.376.040.124} \times 100 \% \\ &= 0,77 \% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan arti Rp. 1 seluruh kewajiban RSUD Sawahlunto tahun 2011 dapat dijamin oleh total aset sebesar 0,77%.

Analisis *cost recovery rate* RSUD Sawahlunto tahun 2011

Analisis *cost recovery rate* menunjukkan seberapa jauh pendapatan RSUD Sawahlunto untuk menutupi seluruh biaya produksinya. Untuk memperoleh hasil *cost recovery rate* maka perlu dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CRR} &= \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Modal}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. } 11.482.997.230}{\text{Rp. } 20.699.459.623} \times 100 \% \\ &= 55,47 \% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan arti Rp. 1 total pendapatan dapat menutupi biaya produksi sebesar 55,47 %.

Capaian target pendapatan lini pelayanan *revenue centre* RSUD Sawahlunto tahun 2011

Analisis capaian target pendapatan lini pelayanan *revenue centre* menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara realisasi pendapatan dengan target pendapatan berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian target pendapatan *revenue*

centre RSUD Sawahlunto. Berikut ini adalah hasil capaian target pendapatan lini pelayanan *revenue centre* RSUD Sawahlunto tahun 2011.

Tabel 4.1 Target dan realisasi pendapatan *revenue centre* RSUD Sawahlunto tahun 2011

No.	Unit Pelayanan	Target Pendapatan Rp.	Realisasi Pendapatan Rp.	Persentase %
1	2	3	4	5 = (4/3)
1.	Instalasi Gawat Darurat	480.789.639	490.681.906	102,06
2.	Instalasi Rawat Jalan	1.030.789.638	977.670.406	94,85
3.	Instalasi Rawat Inap	2.818.114.038	2.739.767.225	97,22
4.	Instalasi Rawat intensif	305.789.638	412.115.156	134,77
5.	Instalasi Bedah Sentral	1.730.789.639	1.214.519.645	70,17
6.	Instalasi Laboratorium	830.789.639	1.022.891.781	123,12
7.	Instalasi Radiologi	848.789.639	239.827.156	28,25
8.	Instalasi Fisioteraphy	330.789.641	423.065.756	127,89
9.	Unit Tranfusi Darah	380.789.639	460.508.656	120,93
10.	Unit Hemodialisa	240.789.639	465.306.656	193,24
11.	Unit Farmasi	2.090.516.559	1.386.768.163	66,34
Jumlah		11.088.737.348	9.833.122.506	88,68

Tampak dari tabel 4.1 diatas beberapa *revenue centre* yang belum mencapai pendapatan yang diharapkan yakni Instalasi Rawat Jalan (94,85%), Instalasi Rawat Inap (97,22%), Instalasi Bedah Sentral (70,17%), Instalasi Radiologi (28,25%), dan Unit Farmasi (66,34%).

Efisiensi pembiayaan lini pelayanan *revenue centre* RSUD Sawahlunto Tahun 2011

Analisis efisiensi pembiayaan lini pelayanan *revenue centre* menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara realisasi pembiayaan dengan target pembiayaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian target pembiayaan *revenue center* RSUD Sawahlunto. Hasil capaian target pembiayaan lini pelayanan *revenue center* RSUD Sawahlunto tahun 2011 dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.2 Target dan realisasi pembiayaan *revenue center* RSUD Sawahlunto tahun 2011

No.	Unit Pelayanan	Target Pembiayaan Rp.	Realisasi Pembiayaan Rp.	Persentase %
1	2	3	4	5 = (4/3)
1.	Instalasi Gawat Darurat	2.770.147.984	2.411.658.176	87,06
2.	Instalasi Rawat Jalan	1.294.633.244	1.024.686.536	79,15
3.	Instalasi Rawat Inap	7.856.234.484	7.276.599.554	92,62
4.	Instalasi Rawat Intensif	552.917.974	727.730.140	131,62
5.	Instalasi Bedah Sentral	844.697.269	2.979.537.512	352,73
6.	Instalasi Laboratorium	1.005.792.972	911.316.667	90,61
7.	Instalasi Radiologi	320.275.784	523.115.856	163,33

8.	Instalasi Fisioteraphy	106.758.596	37.603.770	35,22
9.	Unit Tranfusi Darah	329.400.785	459.039.954	139,36
10	Unit Hemodialisa	213.517.189	1.065.796.857	499,16
11.	Unit Farmasi	2.263.930.865	3.085.784.842	136,30
Jumlah		17.558.307.146	20.502.869.864	116,77

Tampak dari Tabel 4.2 diatas beberapa revenue center yang melampaui pembiayaan yang diharapkan yakni Instalasi Rawat intensif (131,62%), Instalasi Bedah Sentral (352,73%), Instalasi Radiologi (163,33%), UTD (139,36%), Unit Hemodialisa (499,16), Unit Farmasi (136,30%).

Kinerja keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011.

Analisis kinerja keuangan menunjukkan bagaimana gambaran secara keseluruhan kinerja keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011. Berikut ini adalah gambaran keseluruhan kinerja keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011.

Tabel 4.3 Gambaran keseluruhan kinerja keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011.

Kinerja Keuangan	Besaran	Kategori	Keterangan
1. Rentabilitas	-44,59%	Buruk	Pendapatan defisit sebesar Rp 9.216.462.393,- dari biaya produksi
2. Likuiditas	• Rasio lancar 1109,61%	• Baik	• Rp 1,- kewajiban jangka pendek dapat dijamin oleh aset lancar sebesar 1109,61%
	• Rasio cepat 701,42%	• Baik	• Rp 1,- kewajiban jangka pendek dapat dijamin oleh aset lancar diluar persediaan sebesar 701,42%.
	• Rasio kas 260%	• Baik	• Rp 1,- kewajiban jangka pendek dapat dijamin oleh uang tunai Sebesar 260%.
3. Solvabilitas	0,77%	Baik	Rp 1,- total kewajiban dapat dijamin 0,77% total aset.
4. CRR	55,47%	Buruk	Rp 1,- Total pendapatan menutupi 55,47% biaya produksi.
5. Capaian pendapatan diharapkan dibandingkan riil	88,68%	Baik	Seluruh lini pelayanan dapat mencapai target minimal 85% berdasarkan business plan RSUD Sawahlunto tahun 2011.

6.Efisiensi pembiayaan diharapkan dibandingkan riil	116,77%	Buruk	Seluruh lini pelayanan revenue center belum mampu menekan pembiayaan 5% karena realisasi pembiayaan sudah melebihi 100%.
---	---------	-------	--

Tampak dari Tabel 4.3 diatas beberapa kinerja keuangan RSUD Sawahlunto yang belum mencapai sasaran yang diharapkan yakni rentabilitas (-44,59%), CRR (55,47%) dan Efisiensi pembiayaan *revenue center* (116,77%)

PEMBAHASAN

Rentabilitas RSUD Sawahlunto tahun 2011

Dari analisis rentabilitas yang telah dilampirkan dalam hasil penelitian didapatkan rentabilitas RSUD Sawahlunto sebesar -35,71 %, hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit mengalami *defisit*, hal ini kemungkinan disebabkan karena saldo aktiva lancar yang ada pada RSUD Sawahlunto sebagian besar digunakan untuk peningkatan biaya operasional, sedangkan biaya operasionalnya telah melebihi target pembiayaannya sehingga pembiayaan melebihi pendapatan yang didapat. Hal ini sesuai dengan penelitian Carolina Prihandini (2008) yang meneliti tentang evaluasi kinerja keuangan rumah sakit di RSUP Fatmawati Jakarta didapatkan hasil rentabilitas *defisit* 32,74%. Meskipun demikian terlihat bahwa operasional pelayanan RSUD Sawahlunto tidak hanya mencari keuntungan dan untuk keberlangsungannya RSUD Sawahlunto dibantu oleh PEMDA dari dana APBD Sawahlunto.

Likuiditas RSUD Sawahlunto tahun 2011

Dari hasil perhitungan likuiditas yang telah dilakukan dan ditampilkan dalam hasil penelitian sebelumnya didapatkan rasio lancar RSUD Sawahlunto sebesar 1109,61%, rasio cepat 701,42% dan rasio kas 260%. Rasio lancar rumah sakit yang senilai 1109,61% Menunjukkan bahwa RSUD Sawahlunto memiliki aset yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau dapat dikatakan bahwa rumah sakit memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio cepat sebesar 701,42 %, menunjukkan bahwa aset lancar rumah sakit tanpa memperhitungkan persediaan yang lama untuk dicairkan menjadi uang cukup besar untuk menutupi kewajiban jangka pendek rumah sakit, sedangkan untuk rasio kas sebesar 260% menunjukkan bahwa uang tunai rumah sakit dari kas maupun bank cukup besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek rumah sakit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Carolina Prihandini (2008) yang meneliti tentang kinerja keuangan rumah sakit di RSUP Fatmawati Jakarta didapatkan rasio lancar 697,46%, rasio cepat 581,43 dan rasio kas 439,08% yang menunjukan kemampuan rumah sakit untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis solvabilitas RSUD Sawahlunto tahun 2011

Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas yang telah ditampilkan sebelumnya didapatkan solvabilitas RSUD Sawahlunto tahun 2011 sebesar 0,77%. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang dan jangka pendek rumah sakit jauh lebih kecil dibandingkan total aset yang ada. Selain itu kecilnya angka rasio solvabilitas ini menunjukkan bahwa risiko rumah sakit untuk tidak dapat melunasi hutang sangat kecil.

Analisis *cost recovery rate* RSUD Sawahlunto tahun 2011

Dari hasil perhitungan *cost recovery rate* yang telah ditampilkan dalam hasil penelitian didapatkan sebesar 55,47 %. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pendapatan RSUD Sawahlunto lebih kecil bila dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang ada. *Cost recovery rate* yang lebih kecil dari 100% menunjukkan bahwa pendapatan yang ada belum mampu menutupi pembiayaan yang ada atau dikatakan buruk. Hal ini sesuai dengan pembahasan rentabilitas diatas dimana kemungkinan disebabkan karena saldo aktiva lancar yang ada pada RSUD Sawahlunto sebagian besar digunakan untuk peningkatan biaya operasional, sedangkan biaya operasionalnya telah melebihi target pembiayaannya sehingga pembiayaan melebihi pendapatan yang didapat.

Capaian target pendapatan pelayanan *revenue center* RSUD Sawahlunto tahun 2011

Dari perhitungan yang telah ditampilkan dalam hasil penelitian didapatkan target pendapatan Rp. 11.088.737.348,- dan realisasi pendapatan RSUD Sawahlunto Rp. 9.833.122.506,- sehingga didapatkan capaian target pendapatan *revenue center* RSUD Sawahlunto sebesar 88,68%. Realisasi pendapatan RSUD Sawahlunto tahun 2011 walaupun belum mencapai target pendapatan tetapi telah mencapai target pendapatan minimal 85% berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto. Ada beberapa *revenue center* yang belum mencapai target pendapatan berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto yaitu Instalasi Bedah Sentral (70,17%), Instalasi Radiologi (28,25%), dan Unit Farmasi (66,34%) sehingga perlu perbaikan unit ini untuk kedepannya.

Efisiensi pembiayaan lini pelayanan *revenue centre* RSUD Sawahlunto Tahun 2011

Dari perhitungan yang telah ditampilkan dalam hasil penelitian target pembiayaan didapatkan sebesar Rp. 17.558.307.146,- dan realisasi pembiayaan sebesar Rp. 20.502.869.864,- Sehingga didapatkan efisiensi pembiayaan sebesar 116,77%. Realisasi pembiayaan RSUD Sawahlunto tahun 2011 yang didapat telah melebihi target pembiayaan yang seharusnya dapat ditekan minimal sebesar 5% berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto. Hal ini mungkin disebabkan oleh pembiayaan operasional yang melebihi batas target yang seharusnya, sehingga pembiayaan melebihi pendapatan yang didapat. Ada beberapa *revenue center* melampaui pembiayaan yang diharapkan yakni Instalasi Rawat intensif (131,62%), Instalasi Bedah Sentral (352,73%), Instalasi Radiologi (163,33%), UTD (139,36%), Unit Hemodialisa (499,16), Unit Farmasi (136,30%) sehingga kedepannya pada unit ini perlu dilakukan penekanan pembiayaan operasional semaksimal mungkin agar dapat mencapai target sesuai *Business Plan* RSUD Sawahlunto .

Kinerja keuangan RSUD Sawahlunto tahun 2011.

Secara keseluruhan evaluasi kinerja keuangan RSUD Sawahlunto dibagi menjadi 2 yakni menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 dan *Business Plan* RSUD Sawahlunto. Evaluasi kinerja keuangan RSUD Sawahlunto menurut PERMENDAGRI Nomor 61 Tahun 2007 dapat dikatakan baik karena secara keseluruhan RSUD Sawahlunto mampu memenuhi seluruh kewajibannya terlihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitasnya. Tetapi juga dapat dikatakan buruk karena seluruh pendapatan RSUD Sawahlunto belum mampu menutupi seluruh pembiayaan operasionalnya, hal ini terlihat dari rasio rentabilitas yang defisit dan *cost recovery rate* yang kurang dari 100%.

Evaluasi kinerja keuangan menurut *Business Plan* RSUD Sawahlunto dapat dikatakan baik karena rata-rata secara keseluruhan unit *revenue center* telah mencapai target pendapatan lebih dari 85%. Tetapi juga dapat dikatakan buruk karena rata-rata secara keseluruhan unit *revenue center* belum mampu menekan pembiayaan sebesar 5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tentang Evaluasi Kinerja Keuangan RSUD Sawahlunto Setelah Penerapan PPK BLUD Tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa rentabilitas RSUD Sawahlunto didapatkan -35,71%. Ini menandakan bahwa pendapatan RSUD Sawahlunto lebih kecil dari pada biaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Penilaian likuiditas RSUD Sawahlunto tahun 2011 dapat dilihat dari rasio lancar 1109,61%, rasio cepat 701,42% dan rasio kas 260%. Hal ini menandakan bahwa total aset lancar RSUD Sawahlunto mampu untuk membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Penilaian solvabilitas RSUD Sawahlunto tahun 2011 didapatkan sebesar 0,77%. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang RSUD Sawahlunto jauh lebih kecil dari total aset yang dimiliki RSUD Sawahlunto sehingga sangat kecil resiko untuk tidak dapat melunasi semua hutangnya. Penilaian *cost recovery rate* RSUD Sawahlunto tahun 2011 didapatkan sebesar 55,47%. Hal ini menunjukkan bahwa CRR kurang dari 100% yang artinya pendapatan yang ada belum mampu menutupi pembiayaan yang ada.

Penilaian capaian target pendapatan RSUD Sawahlunto tahun 2011 didapatkan sebesar 88,68%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian target pendapatan RSUD Sawahlunto telah mencapai target minimal menurut *Business Plan* RSUD Sawahlunto yaitu minimal sebesar 85%. Penilaian efisiensi pembiayaan RSUD Sawahlunto tahun 2011 didapatkan sebesar 116,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan RSUD Sawahlunto pada *revenue center* belum mampu ditekan sebesar 5% dari targetnya berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto. Evaluasi kinerja RSUD Sawahlunto berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 61 Tahun 2007 didapatkan baik dari segi penilaian likuiditas dan solvabilitas sedangkan dari penilaian rentabilitas dan *cost recovery rate* belum mencapai sasaran yang diharapkan. Berdasarkan *Business Plan* RSUD Sawahlunto pendapatan unit *revenue center* telah mencapai target yang diharapkan sedangkan realisasi pembiayaan unit *revenue center* belum mampu mencapai target yang diharapkan.

Saran

Direktur RSUD Sawahlunto

1. Perlu dilakukan penekanan semaksimal mungkin pembiayaan bagi unit-unit produksi sehingga realisasi pembiayaan tidak melampaui target yang seharusnya.
2. Perlu dilakukan perbaikan unit-unit produksi yang belum mencapai target dari segi kinerja pelayanan maupun fasilitas pelayanan agar realisasi pendapatan dapat meningkat untuk kedepannya.

Kepala Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto

1. Perlu dilakukan pembenahan pencatatan dan pelaporan keuangan dari berbagai data antara lain pendapatan dan pembiayaan *revenue centre* untuk mempermudah melakukan analisis biaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan Rumah Sakit Daerah Sawahlunto atas segala fasilitas dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

1. Mahsun M. Pengukuran kinerja sektor publik. Edisi I. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA; 2006. hal 25.
2. Saputra D. Pengaruh perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto tahun 2008 [tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2008. hal 2.
3. Yuwono S, Sukarno E, Ichsan M. Petunjuk praktis penyusunan *Balance Scorecard* menuju organisasi yang berfokus pada strategi. Edisi I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2002. hal 31.
4. Depkes.go.id[homepage on the Internet].Indonesia[cited 2012 march 28].Available from:http://www.itjen.depkes.go.id/peraturan/UU_44_Tahun_2009.pdf
5. Norpratiwi AM Vianey. Aspek Value Added Rumah Sakit Sebagai Badan Layanan Umum. Tersedia dari: [www.stieykpn.ac.id/images/artikel/Aspek Value Added Rumah Sakit.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/images/artikel/Aspek_Value_Added_Rumah_Sakit.pdf). (tanggal akses: 31 Maret 2012).
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004. Tentang pembendaharaan negara. Jakarta: Presiden Republik Indonesia; 2004.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58. Tentang pengelolaan keuangan daerah. Jakarta: Presiden Republik Indonesia; 2005.
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007. Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Jakarta: Departemen Menteri Dalam Negeri; 2007.

9. Aristia. Analisis Kinerja Keuangan BLU RSUP Fatmawati Dan Perlakuan Perpajakannya [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2008.
10. RSUD Kota Sawahlunto. Tersedia dari : URL : http://www.rsudsawahlunto.com/index.php?option=com_content&view=article&id=59 (diakses pada : 20 April 2012).
11. Dokumen Rencana Strategis Bisnis RSUD Sawahlunto Tahun 1011-1015. Sawahlunto; 2010. hal 118.
12. Ilyas Y. Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian. Edisi I. Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKMUI ;1999. hal 65.
13. Departemen Kesehatan RI. Sistem kesehatan nasional. Jakarta; 2005.
14. Depkes.go.id[homepage on the Internet].Indonesia[cited 2012 march 30].Available from: <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1855-pelayanan-rumah-sakit-bermutu-harus-cakup-upaya-promotif-dan-preventif.html>
15. Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan, Edisi Ketiga.Penerbit Binarupa;1988.